

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Toko Bangunan Wanasari Kabupaten Brebes

Wahyu Firmansyah^{1*}, Nasiruddin², Mohamad Badrun Zaman³, Dumadi⁴, Roni⁵

¹⁻⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

wahyuwf99@gmail.com¹, nasir.brebes@gmail.com², badrunmohamad93@gmail.com³,
dumadi_adi@yahoo.co.id⁴, roniumus18@gmail.com⁵

Alamat: Jalan P. Diponegoro Km 2, Pesantunan, Wanasari, Brebes, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: wahyuwf99@gmail.com*

Abstract. *This research aims to analyze the influence of financial literacy and managerial ability on the financial performance of building material stores in Wanasari District, Brebes Regency. The background of this study is based on the importance of effective financial management and good managerial skills in supporting business success, especially in the building material store sector. The research method used is a quantitative method with a survey approach. Data was collected through questionnaires distributed to owners or managers of building material stores in Wanasari District, Brebes Regency. Data analysis was carried out using multiple regression analysis to test the proposed hypotheses. The results show that financial literacy has a positive and significant influence on financial performance. Similarly, managerial ability also proved to have a positive and significant influence on financial performance. Simultaneously, financial literacy and managerial ability together significantly affect the financial performance of building material stores. These findings indicate that improving financial literacy and managerial ability among building material store owners or managers can contribute to enhancing their business's financial performance.*

Keywords: *Financial Literacy, Managerial Ability, Financial Performance, Building Material Stores*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan toko bangunan di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan kemampuan manajerial yang baik dalam menunjang keberhasilan usaha, khususnya pada sektor toko bangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada pemilik atau pengelola toko bangunan di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Demikian pula, kemampuan manajerial juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, literasi keuangan dan kemampuan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan toko bangunan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kemampuan manajerial pada pemilik atau pengelola toko bangunan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan usaha mereka.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kemampuan Manajerial, Kinerja Keuangan, Toko Bangunan

1. PENDAHULUAN

Toko bangunan merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki peran vital dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, khususnya di tingkat lokal. Keberadaan toko bangunan tidak hanya memenuhi kebutuhan material konstruksi, tetapi juga menjadi indikator geliat aktivitas pembangunan di suatu wilayah (Siswanto et al., 2020). Di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, sektor toko bangunan menunjukkan potensi yang signifikan, ditandai dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang bergerak di bidang ini. Namun, keberlanjutan dan kinerja keuangan toko bangunan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di

antaranya adalah kemampuan pemilik atau pengelola dalam mengelola aspek keuangan dan manajerial usaha mereka.

Kinerja keuangan sendiri merupakan cerminan keberhasilan suatu usaha dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan finansial, yang menjadi tolok ukur kesuksesan dan daya saing usaha (Hatta, 2020). Dalam konteks toko bangunan, kinerja keuangan yang optimal tidak hanya memastikan kelangsungan hidup usaha, tetapi juga memungkinkan ekspansi dan peningkatan kesejahteraan bagi pemilik dan karyawan (Fariana et al., 2020). Salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah literasi keuangan (Pramestiningrum, 2019).

Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam memahami serta mengelola keuangan pribadi maupun usaha secara efektif (Sanistasya et al., 2019). Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, seperti kesulitan dalam mengelola arus kas, perencanaan investasi yang buruk, atau kurangnya pemahaman tentang risiko keuangan (Soraya & Lutfiati, 2020). Sebaliknya, pemilik toko bangunan dengan literasi keuangan yang baik akan lebih mampu membuat keputusan strategis terkait harga, stok barang, utang-piutang, dan investasi, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja keuangan usaha (Kasenda & Wijayangka, 2019).

Selain literasi keuangan, kemampuan manajerial juga memegang peranan penting dalam menentukan kinerja usaha (Hakim & Prajanti, 2019). Kemampuan manajerial mencakup keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Astuti et al., 2020). Dalam operasional toko bangunan, kemampuan manajerial yang solid dibutuhkan untuk mengelola inventaris, sumber daya manusia, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, serta strategi pemasaran. Pemilik atau pengelola dengan kemampuan manajerial yang kuat akan mampu mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mengimplementasikan strategi yang efisien untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas (Maghfur et al., 2020).

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang membahas pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial secara terpisah terhadap kinerja usaha, penelitian yang mengkaji kedua faktor ini secara simultan pada konteks toko bangunan, khususnya di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, masih terbatas. Penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi celah penelitian yang ada dan memberikan kontribusi empiris mengenai seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan toko bangunan di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja keuangan toko bangunan di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan kewirausahaan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik atau pengelola toko bangunan di Kecamatan Wanasari dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial mereka, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah atau Lembaga terkait dalam merancang program-program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro dan kecil (Sutisna & Djuwendah, 2019).

Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, kemampuan manajerial yang solid memungkinkan pemilik toko bangunan untuk merespons dinamika pasar secara adaptif, mengelola persediaan dengan efisien, menjalin hubungan yang harmonis dengan pemasok dan pelanggan, serta merumuskan strategi pemasaran yang tepat sasaran. Seluruh aspek ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap profitabilitas dan pertumbuhan usaha (Gumilar & Fitria, 2019). Sejumlah penelitian sebelumnya telah secara luas mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha. Purwanti dan Supramono (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, khususnya di sektor kerajinan. Hasil ini diperkuat oleh temuan Setiawati dan Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman keuangan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pelaku usaha dalam mengelola aset dan modal kerja. Sementara itu, Prasetyo dan Sutrisno (2019) menemukan bahwa kemampuan manajerial yang tinggi berhubungan erat dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis.

2. KAJIAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Kajian literatur ini membahas berbagai konsep dan teori yang mendasari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan toko bangunan. Literasi keuangan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi perilaku dan keputusan ekonomi individu maupun pelaku usaha. Menurut (Anggraeni, 2019), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep serta produk keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi dan bisnis. Tingkat literasi keuangan yang

tinggi memungkinkan pelaku usaha untuk merancang anggaran, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan investasi yang cermat. Literasi keuangan yang memadai sangat penting untuk meningkatkan ketahanan finansial dan pertumbuhan usaha kecil (Wibowo, 2019). Bahwa UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik menunjukkan kinerja usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan (Kasendah et al., 2019). Sementara itu, (Wulansari, 2019) bahkan menekankan pentingnya literasi keuangan dalam menghindari risiko finansial dan meningkatkan pengelolaan modal kerja.

Literasi keuangan merupakan fondasi penting bagi individu maupun pelaku usaha dalam mengelola sumber daya finansial mereka (Putri et al., 2023). Secara umum, literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan terinformasi. Lebih lanjut, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti inflasi, bunga majemuk, diversifikasi risiko, serta kemampuan untuk mengelola utang, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Widiawati et al., 2022). Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk mengidentifikasi peluang investasi, menghindari risiko keuangan yang tidak perlu, dan membuat anggaran yang realistis. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan yang tinggi pada pemilik atau pengelola akan tercermin pada praktik pencatatan keuangan yang baik, pengambilan keputusan investasi yang bijak, serta kemampuan untuk mengelola modal kerja secara efektif, yang semuanya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan (Latifiana, 2019).

Kemampuan Manajerial

Selain literasi keuangan, kemampuan manajerial merupakan faktor strategis yang menentukan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis. Bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Kisnadi & Nyoman, 2015). Dalam konteks UMKM, (Wulan & Suzan, 2022) menggarisbawahi pentingnya pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan aset yang optimal agar usaha dapat berkembang secara kompetitif. Pemilik usaha kecil perlu memiliki keterampilan dasar manajerial seperti kepemimpinan, pengelolaan waktu, dan komunikasi. Temuan empiris (Fitriani, 2020) mendukung argumen ini, di mana kemampuan manajerial berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing dan kualitas layanan UMKM.

Kemampuan manajerial merujuk pada keahlian dan kapasitas seorang manajer atau pemilik usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan ini meliputi

berbagai aspek, seperti kemampuan mengambil keputusan strategis, mengelola operasional sehari-hari, mengoptimalkan penggunaan aset, serta mengembangkan dan memotivasi karyawan (Fitriana, 2021).

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, kemampuan manajerial yang kuat memungkinkan pemilik toko bangunan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, mengelola persediaan secara efisien, membangun hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan, serta mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan usaha (Mariam & Ramli, 2019). Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji hubungan antara literasi keuangan dan kemampuan manajerial dengan kinerja usaha. Sebuah studi oleh (Saputri, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di sektor kerajinan. Hal ini didukung oleh penelitian (Margaretha, 2017) yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aset dan modal kerja. Di sisi lain, penelitian oleh (Maharani et al., 2022) mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial yang tinggi berkorelasi positif dengan kinerja finansial perusahaan, terutama dalam aspek efisiensi operasional.

Kinerja Keuangan Toko Bangunan

Konsep kinerja keuangan menjadi tolok ukur utama keberhasilan suatu entitas usaha. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ridzal, 2020). Pengukuran kinerja keuangan seringkali melibatkan analisis rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dalam konteks usaha kecil seperti toko bangunan, profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, seringkali menjadi indikator kunci kinerja keuangan yang paling relevan dan mudah diukur. Kinerja keuangan yang positif mengindikasikan efisiensi dalam operasional dan efektifitas dalam pengambilan keputusan strategis oleh manajemen).

Adapun kinerja keuangan menjadi indikator utama keberhasilan usaha, termasuk dalam sektor toko bangunan. Kinerja keuangan mencerminkan seberapa baik suatu entitas dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan mempertahankan likuiditas (Siti Masithah et al., 2023). Dalam praktiknya, pemilik toko bangunan yang memiliki pengetahuan finansial dan manajerial yang kuat cenderung mampu mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi penjualan. Bahwa rasio keuangan seperti margin laba bersih, return on assets, dan perputaran persediaan dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha secara objektif (Yusuf, 2017).

Penelitian (Roseniati, 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki hubungan erat dengan peningkatan profitabilitas UMKM. Sementara itu, (Dwi Anggraini. Fadjrih Asyik, 2021) membuktikan bahwa kombinasi antara literasi keuangan dan kemampuan manajerial berkontribusi langsung terhadap pencapaian kinerja keuangan yang optimal di sektor olahan makanan, yang juga relevan untuk usaha toko bangunan di Brebes.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan dan kemampuan manajerial sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh toko bangunan yang beroperasi di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana kriteria sampel adalah pemilik atau pengelola toko bangunan yang aktif beroperasi dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden, yang dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui teknik pengumpulan data kuesioner. Kuesioner didesain dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner ini disebarakan secara langsung kepada pemilik atau pengelola toko bangunan di Kecamatan Wanasari. Sebelum kuesioner disebarakan secara luas, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang konsisten.

Variabel literasi keuangan ini diukur melalui indikator-indikator yang mencerminkan pengetahuan dan keterampilan responden dalam aspek pengelolaan keuangan usaha, seperti pemahaman tentang laporan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan keputusan investasi (Suwono & Hasibuan, 2023). Variabel kemampuan manajerial (X_2), diukur melalui indikator-indikator yang menggambarkan kemampuan responden dalam aspek manajemen usaha, meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, kepemimpinan, dan pengendalian operasional. Variabel kinerja keuangan, diukur dari persepsi

responden mengenai keberhasilan finansial toko bangunan mereka, yang dapat meliputi peningkatan penjualan, keuntungan, efisiensi biaya, atau pertumbuhan aset.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan deskripsi variabel penelitian. Selanjutnya, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah, dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 34 pemilik toko bangunan di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Karakteristik responden menunjukkan dominasi pemilik berjenis kelamin laki-laki (88,24%) dengan mayoritas berusia 41–50 tahun (38,24%) dan berpendidikan SLTA (85,29%). Sebagian besar usaha telah beroperasi lebih dari 5 tahun, mengindikasikan pengalaman empiris yang matang dalam pengelolaan toko bangunan. Literasi keuangan (X_1) memiliki rata-rata 24,62 (skala 18–30), kemampuan manajerial (X_2) rata-rata 18,00 (skala 13–24), dan kinerja keuangan (Y) rata-rata 25,97 (skala 20–33). Deviasi standar ketiga variabel relatif rendah (2,913–3,050), menunjukkan homogenit.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
Literasi Keuangan (X_1)	34	18	30	24,62	2,913
Kemampuan Manajerial (X_2)	34	13	24	18,00	2,629
Kinerja Keuangan (Y)	34	20	33	25,97	3,050

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (X_1), Kemampuan Manajerial (X_2), dan Kinerja Keuangan (Y), yang dianalisis berdasarkan 34 responden. Variabel literasi keuangan memiliki skor minimum sebesar 18 dan maksimum 30, dengan rata-rata (mean) sebesar 24,62 dan standar deviasi

sebesar 2,913. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan variasi data yang relatif moderat. Variabel kemampuan manajerial memiliki nilai minimum 13 dan maksimum 24, dengan nilai rata-rata sebesar 18,00 serta standar deviasi sebesar 2,629. Ini menunjukkan adanya variasi kemampuan manajerial yang cukup signifikan di antara para responden, meskipun rata-rata berada pada kategori menengah. Sementara itu, variabel kinerja keuangan memiliki skor minimum 20 dan maksimum 33, dengan nilai rata-rata sebesar 25,97 dan standar deviasi sebesar 3,050. Angka ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan toko bangunan di Kecamatan Wanasari secara umum berada pada tingkat yang cukup baik, dengan sebaran data yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dua variabel lainnya. Secara keseluruhan, statistik ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden dan kecenderungan data yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dan asumsi klasik merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi linier berganda telah memenuhi syarat statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan diinterpretasikan secara akurat. Dalam penelitian ini, untuk $N = 34$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3610. Seluruh item pada instrumen penelitian menunjukkan nilai $r_{hitung} > 0,3388$, yang berarti semua item memenuhi kriteria validitas. Artinya, setiap indikator yang digunakan dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diukur secara tepat.

Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal dari masing-masing instrumen. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa nilai untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan secara andal dalam pengumpulan data.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi tersebar secara normal, yang merupakan salah satu syarat utama dalam analisis regresi klasik. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,771, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, artinya data residual terdistribusi normal, dan asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi ketika terdapat korelasi tinggi antar variabel independen, yang dapat menyebabkan distorsi dalam estimasi parameter regresi. Untuk menguji multikolinearitas, digunakan dua indikator yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Tolerance sebesar 0,774 dan VIF sebesar 1,291. Nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 merupakan batas toleransi yang umum digunakan untuk menilai tidak adanya multikolinearitas, artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel literasi keuangan dan kemampuan manajerial dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa varians dari residual (galat) adalah konstan (homoskedastis). Jika terdapat heteroskedastisitas, maka akan muncul ketidakkonsistenan dalam varians residual, yang dapat mempengaruhi validitas inferensi statistik. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser, di mana hasil uji menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,893 dan variabel Kemampuan Manajerial (X_2) sebesar 0,694. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan asumsi homogenitas varians residual terpenuhi.

Dengan terpenuhinya seluruh uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), maka data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier berganda. Hal ini juga memperkuat keandalan hasil interpretasi terhadap pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan toko bangunan di Kecamatan Wanasari.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Regresi	224,879	2	112,440	42,460	0,000
Residual	82,091	31	2,648		
Total	306,971	33			

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat dilakukan interpretasi mendalam mengenai signifikansi simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji F bertujuan untuk menguji apakah secara bersama-sama

variabel literasi keuangan (X_1) dan kemampuan manajerial (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan toko bangunan (Y).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 42,460 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, atau dalam kata lain, variabel literasi keuangan dan kemampuan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Untuk memperkuat kesimpulan ini, kita dapat membandingkan nilai F hitung (42,460) dengan F tabel. Berdasarkan distribusi F dengan $df_1 = 2$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = 31$ (residual) pada taraf signifikansi 5%, nilai F tabel $\approx 3,32$ (dapat diperoleh dari tabel distribusi F). Karena nilai F hitung $> F$ tabel ($42,460 > 3,32$), maka hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan.

Hal ini memberikan bukti bahwa secara bersama-sama, literasi keuangan dan kemampuan manajerial mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan toko bangunan di Kecamatan Wanasari. Meskipun dalam uji t variabel literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial, keberadaannya dalam model bersama-sama dengan kemampuan manajerial tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan usaha. Penting bagi pemilik usaha untuk tetap memperhatikan peningkatan literasi keuangan, meskipun kemampuan manajerial terbukti memiliki pengaruh yang dominan dalam model ini.

Uji t

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan "*literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan toko bangunan*" tidak terbukti secara statistik. Nilai t yang diperoleh sebesar 0,570 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,572, jauh di atas batas signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$. Artinya, secara parsial, literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan toko bangunan di Kecamatan Wanasari. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis literasi keuangan penting, dalam praktiknya, pemilik toko bangunan mungkin belum sepenuhnya menerapkan pengetahuan keuangan mereka secara efektif dalam manajemen keuangan usaha.

Sebaliknya, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa "*kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan*" terbukti secara kuat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t sebesar 7,823 dan nilai $p = 0,000$, yang jauh lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, kemampuan manajerial pemilik atau pengelola usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan toko bangunan. Artinya, semakin tinggi kemampuan manajerial seseorang dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan usaha, maka akan semakin baik pula performa keuangan usahanya. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas operasional dan daya saing usaha kecil dan menengah.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t	p
Constanta	7,174	2,577	-	2,784	0,009
Literasi Keuangan (X ₁)	0,063	0,111	0,060	0,570	0,572
Kemampuan Manajerial (X ₂)	0,958	0,122	0,826	7,823	0,000

Sumber Olah Data 2025

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan (X₁) dan kemampuan manajerial (X₂), terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan toko bangunan (Y). Hasil analisis ditampilkan dalam Tabel 2 dan menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,174 + 0,063X_1 + 0,958X_2$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 7,174 menunjukkan bahwa jika nilai literasi keuangan (X₁) dan kemampuan manajerial (X₂) sama dengan nol, maka nilai prediksi kinerja keuangan adalah sebesar 7,174 satuan. Koefisien regresi pada variabel literasi keuangan sebesar 0,063 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,063 satuan, namun peningkatan ini tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,572 > 0,05. Artinya, secara parsial, literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan toko bangunan dalam konteks penelitian ini.

Sementara itu, koefisien regresi pada variabel kemampuan manajerial sebesar 0,958 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, setiap peningkatan satu satuan kemampuan manajerial akan memberikan peningkatan yang cukup besar terhadap kinerja keuangan sebesar 0,958 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial pemilik atau pengelola toko bangunan merupakan faktor kunci yang secara nyata mempengaruhi keberhasilan usaha dalam hal keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan dalam mengelola aspek operasional, sumber daya manusia, serta pengambilan

keputusan bisnis memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha toko bangunan di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan toko bangunan di Kecamatan Wanasari (nilai $t = 0,570$; $p = 0,572$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilik atau pengelola toko bangunan cenderung tidak mengandalkan pengetahuan formal keuangan dalam pengelolaan usahanya. Mereka mungkin lebih mengandalkan intuisi bisnis, pengalaman lapangan, atau praktik keuangan sederhana yang telah diterapkan secara turun-temurun. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Fajri et al. (2021) dan Almira (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, temuan ini didukung oleh studi Bahiu et al. (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak langsung pada performa keuangan, terutama di sektor usaha yang masih informal dan berbasis pengalaman.

Hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (nilai $t = 7,823$; $p = 0,000$). Ini memperkuat pandangan bahwa keterampilan dalam mengelola sumber daya, membuat keputusan strategis, mengorganisasi aktivitas bisnis, serta mengendalikan operasional sehari-hari memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyani et al. (2021), Aryana et al. (2024), dan Gumilar & Fitria (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial yang kuat merupakan determinan utama kinerja keuangan UMKM, karena manajer atau pemilik usaha yang kompeten mampu menciptakan efisiensi operasional, menjaga hubungan baik dengan pemasok dan pelanggan, serta merespons perubahan pasar dengan adaptif.

Hasil uji simultan (uji F) menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan $F_{hitung} = 42,460$ lebih besar dari $F_{tabel} (\approx 3,29$ pada $df = 2;31$; $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kemampuan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan toko bangunan. Hal ini menandakan bahwa meskipun literasi keuangan secara parsial tidak signifikan, namun dalam kombinasi dengan kemampuan manajerial, variabel ini tetap memberi kontribusi terhadap pencapaian kinerja finansial yang lebih baik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nurdyanto & Ismail (2024) dan Martadinata & Pasek (2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan kemampuan

manajerial menciptakan sinergi positif dalam pengambilan keputusan keuangan dan manajerial, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan manajerial merupakan faktor dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan toko bangunan di Wanasari, sedangkan literasi keuangan memiliki kontribusi yang lebih besar jika dikombinasikan dengan keterampilan manajerial, bukan berdiri sendiri. Temuan ini memperkaya penerapan teori RBV dalam konteks UMKM sektor ritel, yang menekankan pentingnya pengembangan kapabilitas internal sebagai sumber keunggulan kompetitif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan toko bangunan di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, ditemukan bahwa kemampuan manajerial memainkan peran yang lebih krusial dibandingkan literasi keuangan. Secara parsial, kemampuan manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, secara simultan, kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan usaha. Temuan ini memperkuat perspektif *Resource-Based View* (RBV), yang menekankan pentingnya sumber daya internal dalam membangun keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, kemampuan manajerial—yang mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan—dianggap lebih relevan dan berdampak nyata terhadap kinerja keuangan, khususnya pada skala usaha kecil seperti toko bangunan. Ketidaksignifikanan literasi keuangan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha mungkin lebih mengandalkan pengalaman empiris dan intuisi dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan pengetahuan formal. Implikasi teoritis dari temuan ini mendorong rekontekstualisasi teori RBV, bahwa pada tataran UMKM, kapasitas manajerial cenderung memiliki daya ungkit lebih tinggi daripada aspek kognitif seperti literasi finansial. Secara praktis, hasil ini menjadi masukan penting bagi pemilik toko bangunan untuk meningkatkan keterampilan manajerial mereka melalui pelatihan berbasis praktik, seperti pengambilan keputusan operasional dan manajemen sumber daya.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, perluasan variabel penelitian menjadi penting guna menghasilkan analisis yang lebih komprehensif. Disarankan agar peneliti memasukkan

variabel lain seperti pemanfaatan teknologi digital, iklim persaingan usaha, atau dukungan pemerintah daerah. Misalnya, meneliti peran sistem e-commerce atau manajemen inventori digital dalam meningkatkan efisiensi operasional toko bangunan. Kedua, memperluas cakupan sampel dan wilayah penelitian juga sangat dianjurkan. Ketiga, penggunaan metode penelitian campuran (*mixed-method*) sangat relevan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor kontekstual yang tidak terjangkau oleh data kuantitatif. Misalnya, wawancara mendalam dapat digunakan untuk mengetahui alasan di balik tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, B. D. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Pengaruh Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *UMKM Depok*.
- Dwi Anggraini. Fadjrih Asyik. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 26(1), 21. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.731>
- Fariana, R., Purwanto, T., & Adi, B. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pelaku Usaha di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Ekobis Abdimas: Jurnal*
- Fitriana, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Kota Surakarta. *B ISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 7(1).
- Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Penerima Dana Hibah di Sekretariat Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. *Matua Jurnal*. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/MJ/article/view/138>
- Hakim, L., & Prajanti, (2019). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial, dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan Usaha IKM. *Economic Education Analysis Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/31510>
- Hatta, A. S. H. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pasca Merger pada Holcim Indonesia. *Journal Fakultas Ekonomi*
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*.
- Kasendah, (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Latifiana, D. (2019). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5.
- Maghfur, A., Sutisna, A. J., & Yumhi, Y. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Komunikasi dan Stres terhadap Komitmen Organisasi di Kepolisian Resort Lebak. *E-Journal Studia*

<http://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/EJSM/article/view/393>

- Maharani, A., Tanjung, H., & ... (2022). Pengaruh kemampuan kerja, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai badan pendapatan daerah Kabupaten Deli Serdang. In *Maneggio: Jurnal Ilmiah*
- Margaretha, F. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64.
- Mariam, S., & Ramli, A. H. (2019). Lingkungan Bisnis, Kapabilitas Unik dan Strategi Bersaing Perusahaan Distributor Ayam di Provinsi DKI Jakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar*.
- Pramestiningrum, D. R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Pada Ukm Di Jawa Timur*. eprints.perbanas.ac.id. <http://eprints.perbanas.ac.id/5126/>
- Putri, T. A., Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502.
- Ridzal, N. A. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kabupaten Buton. *Financial: Jurnal Akuntansi*.
- Roseniati, I. (2019). Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(2), 96–110.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. In *Jurnal Economia*.
- Saputri, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Bandar Lampung. *Skripsi Akuntansi Syariah UIN Raden Intan Lampung*, 2.
- Siswanto, E., Huda, H. I., & Siswanto, E. (2020). Sistem Akuntansi Penjualan pada Toko Bangunan Impian Kaliwungu. *Kompak: Jurnal Ilmiah*
- Siti Masithah, (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, dan Penggunaan Dana BPUM terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 11–22.
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*. <https://jurnal.uia.ac.id/index.php/Kinerja/article/view/966>
- Sutisna, S., & Djuwendah, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Manajerial Usaha Mikro Kecil di Desa Sukadana, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks* <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/23964>
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–

201.

- Widiawati, W., Khusaini, K., & Wahab, A. Y. L. (2022). *Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Efikasi Diri dan Sosial Ekonomi Orang Tua*. 10(2), 319–330.
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Manajemen*. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5124>
- Wulansari, N. (2019). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 68–70.
- Yusuf. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141–151.